

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(*PROBLEM BASED LEARNING*)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI LIMAU**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**CICI RAMAYANI
NIM 2010/15710**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Cici Ramayani
NIM : 2010/15710

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

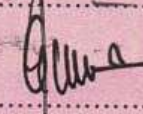
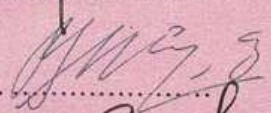
**Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau**

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

1. Ketua : Drs. Nursaid, M.Pd.
2. Sekretaris : Ena Noveria, S.Pd., M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
5. Anggota : Zulfikarni, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
.....
2. 
.....
3. 
.....
4. 
.....
5. 
.....

ABSTRAK

Cici Ramayani. 2013. “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi sudah menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau dan, (3) menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu model *Problem Based Learning* sebagai variabel pertama dan hasil keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau sebagai variabel kedua. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 269 orang yang tersebar 8 kelas dan sampel berjumlah 25 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah unjuk kerja dan wawancara. Data penelitian ini adalah skor hasil tes akhir (posttest) keterampilan menulis karangan eksposisi menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Skor hasil tes tersebut dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang terjadi.

Hasil penelitian ini ada tiga, yaitu sebagai berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 60,52. *Kedua*, keterampilan membaca apresiatif cerpen setelah menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (C) dengan nilai rata-rata 75,46. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (dk) = 48, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,64 > 1,71).

Dengan demikian, disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Selain itu, model *Problem Based Learning* direkomendasikan sebagai salah satu metode dalam keterampilan menulis karangan eksposisi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Ekposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Drs. Nursaid, M.Pd., dan Ena Noveria, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, (2) Ena Noveria, S.Pd., M.Pd., selaku Penasihat Akademis (PA), (3) Dr. Erizal Gani, M.Pd., Zulfikarni, M.Pd., dan Dr. Irfani Basri, M.Pd. selaku tim penguji, (4) Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMA Negeri 1 Sungai Limau, (7) siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (8) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan ibu, bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 20 Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi	8
a. Hakikat Menulis	8
b. Hakikat Menulis Karangan Eksposisi	9
2. Model <i>Problem Based Learning</i>	15
3. Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi	20
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Hipotesis Penelitian	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Metode Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Variabel dan Data	27
E. Instrumentasi Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	34
B. Analisis Data	37
1. Keterampilan Menulis Siswa Kelas X ₃ SMA Negeri 1 Sungai Limau pada <i>Pretest</i> dengan Memperhatikan	

Indikator-indikator Tulisan Karangan Eksposisi yang telah Ditetapkan.....	38
2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X ₃ SMA Negeri 1 Sungai Limau pada <i>Posttest</i> dengan Memperhatikan Indikator-indikator Tulisan Karangan Eksposisi yang telah Ditetapkan.....	51
3. Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X ₃ SMA Negeri 1 Sungai Limau.....	63
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	67
D. Pembahasan	69
1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X ₃ SMA Negeri 1 Sungai Limau pada <i>Pretest</i> dengan Memperhatikan Indikator-indikator Tulisan Karangan Eksposisi yang telah Ditetapkan.....	70
2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X ₃ SMA Negeri 1 Sungai Limau pada <i>Pretest</i> dengan Memperhatikan Indikator-indikator Tulisan Karangan Eksposisi yang telah Ditetapkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X ₃ SMA Negeri 1 Sungai Limau pada <i>Posttest</i> dengan Memperhatikan Indikator-indikator Tulisan Karangan Eksposisi yang Telah Ditetapkan.....	77
3. Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X ₃ SMA Negeri 1 Sungai Limau.....	84
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	85
B. Saran	86
 KEPUSTAKAAN	86
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Langkah-langkah Model PBL	18
Tabel 2	Rancangan Prates dan Pascates.....	25
Tabel 3	Rubrik Penilaian Tulisan Eksposisi.....	29
Tabel 4	Klasifikasi Nilai dalam Skala 10	31
Tabel 5	Klasifikasi Nilai Pretest Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Indikator 1.....	38
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 1	39
Tabel 7	Klasifikasi Nilai Pretest Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Indikator 2.....	41
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 2	42
Tabel 9	Klasifikasi Nilai Pretest Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Indikator 3.....	43
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 3	44
Tabel 11	Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Indikator 4	46
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 4	47
Tabel 13	Klasifikasi Nilai <i>Prettest</i> Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Indikator 5	48
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 5	49
Tabel 15	Klasifikasi Nilai Posttest Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Indikator 1	51
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 1	52
Tabel 17	Klasifikasi Nilai Posttest Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Indikator 2	54

Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 2	54
Tabel 19	Klasifikasi Nilai Posttest Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Indikator 3	56
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 3	57
Tabel 21	Klasifikasi Nilai Posttest Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Indikator 4(posttest)	59
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 4	59
Tabel 23	Klasifikasi Nilai Posttest Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Keterampilan Indikator 5	61
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 5	62
Tabel 25	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Pretest dan Posttest Kelas X3 SMA Negeri 1 Sungai Limau.....	63
Tabel 26	Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas X3 SMA Negeri 1 Sungai Limau	65
Tabel 27	Keterampilan Siswa pada Saat Pretest dan Posttest	66
Tabel 28	Tabulasi Uji Normalitas Pretest dan Posttest	68
Tabel 29	Tabulasi Uji Homogenitas Posttest	68
Tabel 30`	Tabulasi Uji Hipotesis Penelitian.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 1 (pretest)	40
Gambar 2	Histogram Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 2 (pretest)	43
Gambar 3	Histogram Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 3 (pretest)	45
Gambar 4	Histogram Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 4 (pretest)	48
Gambar 5	Histogram Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 5 (pretest)	50
Gambar 6	Histogram Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 1 (posttest)	53
Gambar 7	Histogram Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 2 (posttest)	55
Gambar 8	Histogram Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 3 (posttest)	58
Gambar 9	Histogram Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 4 (posttest)	60
Gambar 10	Histogram Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 5 (posttest)	63
Gambar 11	Histogram Perbedaan Nilai Pretest dan Posttest	66
Gambar 12	Keterampilan Siswa Saat Pretest dan Posttest.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Sampel	90
Lampiran 2 Instrumen Penelitian <i>Pretest</i>	91
Lampiran 3 Data Utama Penelitian <i>Pretest</i>	95
Lampiran 4 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	103
Lampiran 5 Tabel Skor Perindikator Dan Nilai Data <i>Pretest</i>	105
Lampiran 6 Prosedur Penelitian Eksprimen.....	110
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	111
Lampiran 8 Instrumen Penelitian <i>Posttes</i>	119
Lampiran 9 Data Utama <i>Posttest</i>	123
Lampiran 10 Tabel Skor Perindikator Dan Nilai Data <i>Postes</i>	129
Lampiran 11 Keterampila Menulis Eksposisi Pretest dan Postes Siswa Kelas X ₃ SMA Negeri1 Sungai Limau	134
Lampiran 12 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	136
Lampiran 13 Uji Homogenitas.....	137
Lampiran 14 Uji Hipotesis Penelitian.....	138
Lampiran 15 Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors.....	140
Lampiran 16 Tabel Persentil Untuk Distribusi t	141
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian.....	142
Lampiran 18 Transkrip Wawancara.....	146
Lampiran 19 Tabel Luas Dibawah Lengkungan Normal Standar	148
Lampiran 20 Tabel Distribusi Nilai F	149
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu aspek berbahasa paling akhir dalam aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis secara umum cenderung dianggap paling sulit oleh siswa. Hal itu disebabkan menulis menuntut perhatian, pemahaman, dan keseriusan siswa untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran menulis menuntut siswa berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu menulis sangat penting diajarkan kepada siswa dan seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa. Namun, kenyataan di beberapa sekolah menunjukkan bahwa menulis masih menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa. Salah satu pembelajaran yang sulit dikuasai siswa yaitu menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan observasi awal di lapangan peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi, baik dari guru maupun dari siswa. Permasalahan yang ditemukan adalah guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang menarik terhadap keterampilan

menulis, dan guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah, sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya masalah yang ditemukan dari siswa adalah siswa kesulitan dalam menulis karangan eksposisi, kurangnya pengetahuan siswa dalam membedakan jenis karangan eksposisi dengan karangan yang lain (narasi, deskripsi, dan argumentasi), siswa kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis karangan eksposisi, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap ciri-ciri karangan eksposisi. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis, kurangnya pengetahuan, dan malas untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diadakan model pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran karangan eksposisi adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Alasan kenapa model PBL dipilih dalam keterampilan menulis karangan eksposisi karena karangan eksposisi bersifat informasi, fakta dan memperluas pandangan pembaca dan dengan menggunakan model PBL ini siswa dapat memecahkan suatu masalah yang ada di dunia nyata dan dengan cara mengatasi masalah di dunia nyata tersebut siswa menjadi terampil dalam menulis karangan eksposisi. Selain itu, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini penting dilakukan

untuk mengetahui adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Oleh sebab itu dilakukan penelitian yang berjudul, Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Karangan Eksposisi. Pada uraian selanjutnyadigunakan singkatan PBL untuk *Problem Based Learning*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis karangan eksposisi kurang tepat yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan guru kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran. *Kedua*, kurangnya pengetahuan siswa dalam membedakan jenis karangan eksposisi dengan karangan yang lain. *Ketiga*, kurangnya pemahaman siswa terhadap ciri-ciri karangan eksposisi. *Keempat*, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis karangan eksposisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau sebelum diterapkan model *Problem Based Learning*. *Kedua*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau sesudah diterapkan model *Problem Based Learning*. *Ketiga*, menganalisis perbandingan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa SMA Negeri 1 Sungai Limau dengan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan eksposisi siswa

kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau sebelum dengan sesudah diterapkan model *Problem Based Learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau sebelum diterapkan model *Problem Based Learning*? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau sesudah diterapkan model *Problem Based Learning*? *Ketiga*, bagaimanakah analisis perbandingan keterampilan menulis karangan eksposisisiswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau sebelum dengan sesudah ditetapkan model *Problem Based Learning*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini ialah untuk : (1) mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau sebelum diterapkan model *Problem Based Learning*, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau sesudah diterapkan model *Problem Based Learning*, dan (3) menganalisis perbandingan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau sebelum dengan sesudah diterapkan model *Problem Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. Pihak-pihak yang dimaksud yaitu : (1) guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dalam merancang proses pembelajaran terutama dalam menggunakan model *Problem Based Learning*. (2) bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau dapat memberikan motivasi dan pemicu dalam proses belajar terutama karangan eksposisi, dan (3) bagi penelitian lain, sebagai informan dan perbandingan dalam penelitian berikutnya.

G. Definisi Operasional

Berikut ini beberapa istilah dijabarkan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap penelitian ini.

1. Model PBL

Model PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subjek. Model PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model PBL adalah (a) memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik, (b) mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, (c) membantu investigasi

mandiri dan kelompok, (d) mengembangkan dan mempresentasikan artefak atau menyajikan hasil masalah, dan (e) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

2. Pengaruh Model PBL

Pengaruh merupakan dampak atau perubahan sesuatu yang timbul dari suatu perlakuan sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Model PBL dapat membantu siswa untuk memudahkan menulis karangan eksposisi. Model PBL belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL siswa akan lebih mudah mempelajari materi yang diajarkan dan berpengaruh dalam menulis karangan eksposisi. Pengaruh dianalisis secara statistik menggunakan uji t, yaitu uji beda rata-rata nilai sebelum dan sesudah digunakan model PBL.

3. Menulis Karangan Eksposisi

Menulis karangan eksposisi dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan menulis yang bertujuan agar terampil menulis konsep pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan yang baru diperoleh. Siswa tidak hanya sekedar menerima pengetahuan dari orang lain, tetapi mampu melatih potensi kognitif dalam membangun pengetahuan yang bermakna. Menulis karangan eksposisi merupakan tulisan yang menginformasikan sesuatu tanpa bermaksud mempengaruhi pendapat orang lain atau pembacanya dan memaparkan suatu hal yang dapat memperluas pengetahuan seseorang yang membaca tulisan

tersebut. Keterampilan menulis karangan eksposisi diukur dengan menggunakan tes unjuk kerja dan non tes (wawancara).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan masalah penelitian, maka teori yang diuraikan adalah teori-teori yang terkait dengan permasalahan tersebut. Teori yang digunakan ialah: (1) keterampilan menulis karangan eksposisi, (2) model *Problem Based Learning*, dan (3) penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi.

1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Teori yang dijelaskan pada keterampilan menulis karangan eksposisi, yaitu: (a) hakikat menulis, (b) hakikat karangan eksposisi, dan (c) indikator karangan eksposisi.

a. Hakikat Menulis

Rujukan yang digunakan untuk mendeskripsikan teori hakikat menulis ada tiga yaitu pendapat-pendapat Tarigan (1994), Semi (2007), dan Awi (2011). Deskripsi teori tersebut adalah sebagai berikut ini.

Tarigan (1994:3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus kreatif dalam memanfaatkan kata-kata. Sebagai suatu yang kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada satu tujuan yang jelas.

Semi (2007:4) menyatakan, bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan dan memiliki tiga

aspek, yaitu: (a) adanya tujuan yang hendak dicapai dalam menulis, (b) adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan terhadap orang lain, dan (c) adanya sistem pemindahan gagasan yang digunakan, yaitu berupa sistem bahasa.

Menurut Awi (2011:3), pada prinsipnya menulis tidak sekedar aktivitas bermusik tetapi juga ekspresi diri dalam kendali hati dan otak yang menuntut latihan berkesinambungan dan terpola secara sistematis. Menulis merupakan suatu ekspresi diri berdasarkan kata hati dan pemikiran yang dituangkan dalam bentuk kesatuan bahasa. Kegiatan menulis harus diasah dan berkesinambungan sehingga dapat membentuk suatu pola yang sudah terstruktur dan sistematis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan secara tidak langsung oleh penulis kepada pembaca melalui suatu proses yang kreatif sehingga melahirkan pikiran dan perasaan yang mempunyai satu tujuan yang jelas untuk dibaca dan dipahami oleh pembaca. Dalam menulis harus memperhatikan kosakata yang digunakan, tanda baca, struktur bahasa agar tujuan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

b. Hakikat Karangan Eksposisi

Teori yang mencangkup dalam hakikat karangan eksposisi ini yaitu:(1) pengertian karangan eksposisi, (2) ciri-ciri karangan eksposisi, (3) syarat karangan eksposisi, (4) metode karangan eksposisi, dan (5) langkah-langkah menulis karangan eksposisi, yaitu sebagai berikut.

1) Pengertian Karangan Eksposisi

Rujukan yang digunakan untuk mendeskripsikan teori hakikat karangan eksposisi ada empat yaitu pendapat-pendapat yang diungkapkan Keraf (1982), Keraf (1995), Atmazaki (2007), Ermanto dan Emidar (2010). Deskripsi teori tersebut adalah sebagai berikut ini.

Keraf (1982:3) menyatakan, bahwa eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan mengurai suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis dan setiap pembaca boleh menolak/menerima apa yang dikemukakan penulis.

Keraf (1995:7) mengatakan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana yang digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi kepada pembaca.

Atmazaki (2007:92) mengatakan bahwa eksposisi merupakan karangan yang menjelaskan sesuatu yang memberitahukan sesuatu sehingga pembaca mengerti atau memahami apa yang ditulis. Eksposisi hanya bertujuan memberikan suatu informasi kepada pembaca, bukan mengajak atau mempengaruhi pembaca.

Ermanto dan Emidar (2010:148) mengemukakan bahwakarangan eksposisi adalah paragraf yang berisi penjelasan informasi (ekspos) tentang suatu persoalan, gagasan, pemeliharaan terutama kepada orang lain. Secara singkat dapat dikatakan

bahwa eksposisi adalah karangan yang tujuan utamanya memberitahukan atau memberi informasi mengenai suatu hal yang telah dikerjakan berarti sudah dapat dikatakan menulis eksposisi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi merupakan menginformasikan sesuatu tanpa bermaksud mempengaruhi pendapat orang lain atau pembacanya dan memaparkan suatu hal yang dapat memperluas pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Uraian tersebut tidak memaksa pembaca untuk menerima pendapat penulis dan pembaca boleh menolak atau menerima apa yang dikemukakan penulis.

2) Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Ciri-ciri karangan eksposisi adalah pemaparan yang sifatnya objektif, tidak ada unsur-unsur subjektif. Maksud yang ingin disampaikan dari pemaparan karangan eksposisi adalah menambah pengetahuan pembaca dan memberikan informasi yang menerangkan se jelas-jelasnya tentang apa yang dipaparkan. Rujukan yang digunakan untuk mendeskripsikan teori ciri-ciri karangan eksposisi ada dua yaitu pendapat-pendapat yang diungkapkan Tarigan (1994), Semi (2003).

Tarigan (1994:62) mengatakan setelah membaca tulisan eksposisi (penyingkapan) pembaca akan memahami hal yang telah dijelaskan penulis. Tulisan eksposisi merupakan tulisan yang bermaksud untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang sesuatu hal. Tulisan penyingkapan dilakukan dengan jalan memberikan jawaban-jawaban atas sejumlah pertanyaan yang fatal, seperti apa, bagaimana, mengapa dan dimana.

Semi (2003:38-39) juga mengemukakan ciri-ciri eksposisi, yaitu : (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dengan bahasa yang baku (4) menggunakan (lebih umum) susunan logis, dan (5) disampaikan dengan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan ciri-ciri karangan eksposisi adalah berusaha menyampaikan sesuatu pemberitahuan, pengetahuan tanpa mempengaruhi minat dan sikap pembaca. Pembaca diberi kesempatan untuk menerima, memutuskan atau menolak tentang sesuatu yang diuraikan penulis. Gaya penyampaiannya cenderung bersifat informatif, artinya penulis juga memberikan penjelasan untuk gagasan, sehingga pembaca dapat mengetahui lebih dalam tentang sesuatu yang dimaksudkan dari gagasan tersebut.

3) Syarat Eksposisi

Keraf (1982:6) menyatakan syarat eksposisi ialah: 1) penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang digarapnya, dengan demikian ia dapat memperkuat pengetahuan mengenai hal itu, dan 2) penulis harus mampu untuk menganalisa persoalan tersebut secara jelas dan konkrit. Semakin baik evaluasi dan analisa yang diadakan, semakin baik nilai eksposisi yang ditulis penulis. Seseorang yang menulis karangan eksposisi harus memenuhi syarat-syarat eksposisi tersebut.

Menurut Semi (2003:36) sebuah eksposisi yang baik bertujuan memberikan pengertian dan pengetahuan yang memiliki syarat akurat, jelas dan singkat.

Akurat diperlukan karena bila informasi atau uraian tidak benar atau tidak tepat bisa menyebabkan pembaca salah arah. Kejelasan diperlukan karena tujuan pokok dari eksposisi adalah suatu hal yang kurang jelas dibuat dengan jelas. Singkat diperlukan karena tulisan eksposisi dibuat bolak-balik membaca pikiran pembaca menjadi bingung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa syarat dalam menulis karangan eksposisi adalah: (1) penulis harus menulis jelas sehingga mudah untuk dibaca, (2) penulis harus mengetahui subjek yang menjadi tema untuk dijelaskan. Jadi, syarat dalam menulis karangan eksposisi yaitu menganalisa suatu persoalan dan mengetahui subjek yang dibuat agar jelas dan dapat dimengerti oleh pembaca.

4) Metode Eksposisi

Keraf (1995:24) menjelaskan metode-metode eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, metode identifikasi, merupakan suatu metode untuk menggarap sebuah eksposisi sebagai jawaban atas pertanyaan: *Apa itu? Siapa itu?* Identifikasi adalah proses menyebut unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau objek. *Kedua*, metode analisis, yaitu suatu cara membagi-bagi suatu objek ke dalam komponen-komponennya. Metode analisis terbagi atas: analisis umum, analisis bagian, analisis fungsi, dan analisis biasa. *Ketiga*, metode klasifikasi merupakan suatu prosedur untuk mengaitkan data-data yang terpisah ke dalam suatu dasar yang fungsional klasifikasi ini dibagi atas : klasifikasi dikotomis dan klasifikasi kompleks. *Keempat*, metode definisi, merupakan semacam pengertian (definisi) yang disusun melalui sebuah cara pengembangan yang jauh lebih fleksibel dan

informasi. Defenisi ini biasanya digunakan pengarang untuk menghadapi suatu konsep rumit, sehingga membatasi istilah tersebut. *Kelima*, metode perbandingan, merupakan metode atau cara untuk menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih dengan menggunakan dasar-dasar tertentu. *Keenam*, metode ilustrasi dan eksemplefikasi adalah yang paling sering digunakan dan sebuah eksposisi karena tidak menampilkan hal-hal umum secara abstrak atau kabur, tetapi menunjukkan contoh-contoh konkrit.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksposisi yaitu (1) menyebutkan unsur-unsur yang membentuk suatu hal di dalam eksposisi (2) memaparkan suatu hal atas apa yang ditanyakan, dan (3) menunjukkan contoh-contoh yang konkrit dan lebih jelas.

5) Langkah-Langkah Menulis Eksposisi

Semi mengemukakan (2003:39), ada empat langkah yang harus di perhatikan dalam menulis karangan eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, memilih sumber materi tulisan secara teliti, hal ini dimaksudkan agar apa yang ingin disampaikan itu merupakan informasi yang berharga bagi pembaca. *Kedua*, selalu menyadari tulisan, agar tulisan tidak melenceng keluar jalur yang diharapkan. *Ketiga*, mempertimbangkan “selera” pembaca, sebab tulisan yang baik adalah tulisan yang selaras antara keinginan dan maksud pembaca. *Keempat*, memilih organisasi penyajian yang paling sesuai dengan tujuan tulisan, misalnya bila tulisan tersebut berupa surat, maka masalah format surat dan organisasi penyampaian ide melalui surat harus diperhatikan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan langkah dalam menulis karangan eksposisi sebagai berikut. Pertama, menentukan tema agar informasi yang disampaikan berkesinambungan. Kedua, mengumpulkan bahan tulisan untuk mengembangkan karangan eksposisi, dan ketiga menetapkan tujuan tulisan agar karangan yang ditulis sesuai dengan selera pembaca.

c. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Indikator keterampilan menulis karangan eksposisi berpatokan pada ciri-ciri karangan eksposisi. Semi (2003:38-39) mengemukakan ciri-ciri eksposisi yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa mampu menulis berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan dalam karangan eksposisi. *Kedua*, siswa mampu menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana dalam menulis karangan eksposisi. *Ketiga*, siswa mampu menulis yang disampaikan dengan lugas dan bahasa yang baku dalam karangan eksposisi. *Keempat*, siswa mampu menulis dengan menggunakan (lebih umum) susunan logis dalam karangan eksposisi. *Kelima*, siswa mampu menulis yang disampaikan dengan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca dalam menulis karangan eksposisi.

2. Model Problem Based Learning (PBL)

a. Konsep Dasar dan Karakteristik PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Tan (dalam Rusman, 2010: 232) menyatakan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, keterampilan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang

ada. Pembelajaran berbasis masalah tergantung tujuan yang ingin dicapai apakah berkaitan dengan: penguasaan isi pengetahuan yang bersifat multidisipliner, penguasaan keterampilan proses, belajar keterampilan masalah, belajar keterampilan kolaboratif, dan keterampilan kehidupan yang luas.

Menurut Arends (dalam Warsono dan Harianto, 2012:147) pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam memecahkan masalah yang kontekstual. Pemecahan tersebut untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep-konsep sains, siswa belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data, dan mengorganisasikan masalah, menyusun fakta, menganalisis data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, kemudian memecahkan masalah, baik secara individual maupun dalam kelompok.

Menurut Arends (dalam Suprijono 2009:71-72) fitur-fitur pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut. *Pertama*, permasalahan autentik. Pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara sosial dan bermakna bagi peserta didik. *Kedua*, fokus interdisipliner. Pemecahan masalah menggunakan pendekatan interdisipliner. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik belajar berpikir struktural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan. *Ketiga*, investigasi autentik. Peserta didik diharuskan melakukan investigasi autentik yaitu berusaha menemukan solusi riil. Peserta didik diharuskan menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan

menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan. *Keempat*, produk. Pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik mengonstruksikan produk sebagai hasil investigasi. *Kelima*, kolaborasi. Kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran berbasis masalah mendorong penyelidikan dan dialog bersama untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.

Rusman (2010:232) menjelaskan karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut. *Pertama*, permasalahan *Starting point*, dalam belajar. *Kedua*, permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur. *Ketiga*, permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspektif*). *Keempat*, permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identitas kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar. *Kelima*, belajar pengarah diri menjadi hal yang utama. *Keenam*, pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM. *Ketujuh*, belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif. *Kedelapan*, pengembangan keterampilan industri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penggunaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan. *Kesembilan*, keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar. *Kesepuluh*, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) melibatkan evaluasi dan pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model PBL adalah model pembelajaran yang tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran. Akan tetapi, melalui PBL siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengelompokkan data dan akhirnya menyimpulkan data berdasarkan permasalahan yang ada di dunia nyata.

b. Langkah-langkah Model PBL

Menurut Suprijono(2009:74-76) pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 fase dan perilaku . Fase-fase dan perilaku tersebut merupakan tindakan berpola. Pola ini diciptakan agar hasil pembelajaran berbasis masalah dapat diwujudkan. Fase-fase tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Langkah-langkah Model PBL

FASE-FASE	PERILAKU GURU
1	2
Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase2:Mengorganisasikan pesertadidik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahannya
Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi
Fase4: Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti: laporan, rekaman video, dan model-model serta mereka untuk menyampaikannya

Tabel Lanjutan

	kepada orang lain
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan

Pada fase *pertama* hal-hal yang perlu dielaborasi antara lain: (1) Tujuan utama pembelajaran bukan untuk mempelajari sejumlah informasi baru tetapi untuk menginvestigasi berbagai permasalahan penting dan menjadi pembelajar mandiri, (2) Permasalahan atau pertanyaan diinvestigasi tidak memiliki jawaban mutlak “benar” dan sebagian besar permasalahan kompleks memiliki banyak solusi yang kadang-kadang saling bertentangan, (3) Selama fase investigasi pelajaran, peserta didik didorong untuk melontarkan pertanyaan dan mencari informasi, dan (4) Selama fase analisis dan penjelasan pelajaran, peserta didik didorong untuk mengekspresikan ide-idenya secara bebas dan terbuka.

Pada fase *kedua*, guru diharuskan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi diantara peserta didik dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama. Pada tahap ini guru diharuskan membantu peserta didik merencanakan tugas investigasi dan pelaporannya.

Pada fase *ketiga*, guru membantu peserta didik menentukan metode investigasi. Penentuan tersebut didasarkan pada sifat masalah yang hendak dicari jawabannya atau dicari solusinya.

Pada fase *keempat*, penyelidikan diikuti dengan pembuatan artefak dan exhibits. Artefak dapat berupa laporan tertulis, termasuk rekaman proses yang memperlihatkan situasi yang bermasalah dan solusi yang diusulkan. Artefak dapat

berupa model-model yang mencakup representasi fisik dari situasi masalah atau solusinya. Exhibit adalah pendemonstrasian atas produk hasil investigasi atau artefak tersebut.

Pada fase *kelima*, tugas guru adalah membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.

3. Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Penggunaan model PBL terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Selanjutnya, guru menyuruh kelompok untuk menyatukan ide, berbagai hasil belajar dan penyajian ide. Pada tahap ini siswa menuliskan ide yang dimulai dengan adanya menemukan masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berasal dari siswa atau diberikan oleh guru. Siswa akan memusatkan perhatiannya disekitar masalah tersebut. Selanjutnya merumuskan masalah, siswa disuruh mengaitkan dengan kehidupan nyata dan ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomena, atau sub-sub masalah yang harus diperjelas dahulu. Siswa menganalisa masalah dan anggota kelompok menyampaikan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah). Anggota kelompok mendapatkan kesempatan melatih bagaimana menjelaskan, melihat alternatif atau hipotesis yang terkait dengan masalah. Kemudian setiap anggota kelompok harus mampu belajar sendiri dengan dengan efektif untuk tahapan ini agar mendapatkan informasi yang relevan. Keaktifan

setiap anggota harus terbukti dengan laporan yang harus disampaikan oleh setiap individu/sub kelompok yang bertanggung jawab. Lalu laporan yang dibuat dengan jelas dan konkret sesuai dengan unsur-unsur pembentuk menulis karangan eksposisi di atas. Kemudian dipresentasikan di depan kelas. Guru membantu untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Sismi Novelia tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Modul terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Harau Kabupaten 50 Kota. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota tahun pelajaran 2010/2011.

Selanjutnya Eliza Daniati tahun 2012 dengan judul “ Pengaruh Strategi POINT (Purpuse, Overview, Interpretet, Note, Test) terhadap Keterampilan Membaca. Pemahaman siswa kelas VIII SMPN 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan strategi POINT lebih baik dibandingkan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa tanpa menggunakan strategi POINT yang berada pada taraf kualifikasi cukup.

Beda penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah subjeknya dan fokus penelitiannya. Subjek Penelitiannya yaitu siswa kelas X

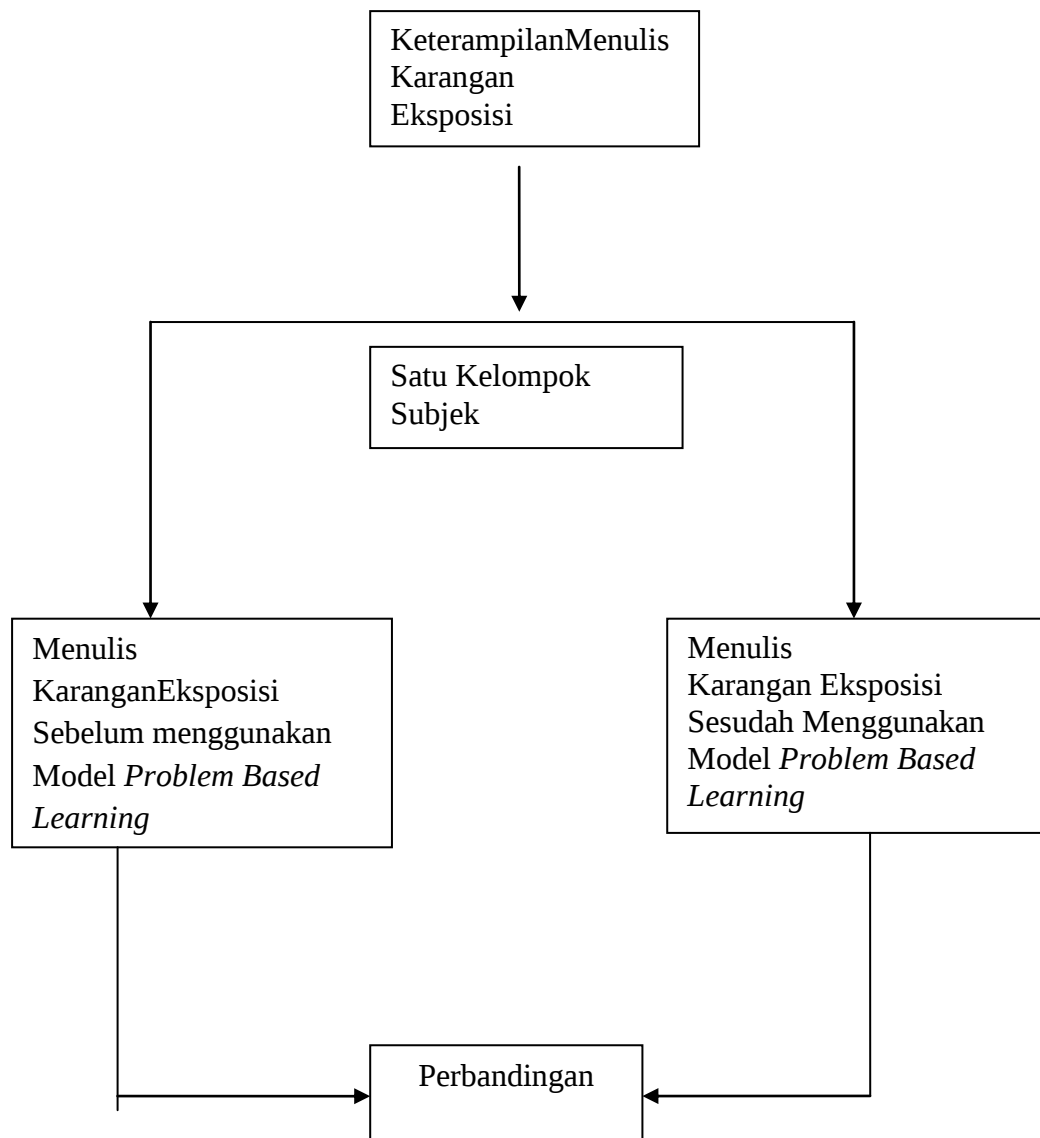
SMA Negeri 1 Sungai Limau. Fokus penelitiannya adalah pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi rendah. Hal ini diakibatkan dari model pembelajaran yang digunakan guru tidak bisa memancing pikiran siswa dan terutama kurangnya pengetahuan siswa serta kurangnya minat siswa sendiri. Guru tidak mampu memberikan motivasi positif kepada siswa agar dapat termotivasi dalam pembelajaran yang konvensional, sehingga guru sukar melakukan inovasi baru terhadap metode maupun media dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk keterampilan menulis karangan eksposisi adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Melalui model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat merangsang pikiran siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari teori melalui praktek. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didapatkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru. Titik awalnya berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan dari masalah ini siswa dirancang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang tidak mereka punyai sebelumnya. Dengan model ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijabarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 **Kerangka Konseptual**

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam penelitian ini akan diuji Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model PBL terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi di kelas X₃SMA Negeri 1 Sungai Limau. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = n-2 dan p = 0,95. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada dk = n- 2 dan p = 0,95.

H_1 = Terdapat pengaruh model model PBL terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi di kelas X₃SMA Negeri 1 Sungai Limau. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = n-2 dan p = 0,95. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada dk = n-2 dan p = 0,95.

Keterangan:

H_0 : Hipotesis alternatif

H_1 : Hipotesis penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan empat hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model PBL siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,46 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model PBL, disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau sudah mencapai KKM.

Kedua, keterampilan menulis karangan eksposisi sebelum menggunakan model PBL siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 60,52. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi sebelum menggunakan model PBL siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau belum memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model PBL dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau dengan menggunakan model PBL lebih baik daripada sebelum menggunakan model PBL. Hal tersebut

juga terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang menyenangkan, tidak monoton, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan tiga saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau untuk lebih memvariasikan model Pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi. Hal ini disebabkan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. *Kedua*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Limau agar lebih berupaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Salah satu cara adalah dengan memperbaharui pembelajaran konvensional di kelas yang bersifat monoton. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif seperti model PBL ini. *Ketiga*, disarankan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis karangan eksposisi dapat berkembang, terutama untuk indikator memberikan pengertian dan pengetahuan.

KEPUSTAKAAN

- Ali, Mohamad. 1982. *“Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi”*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *“Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia” (Buku Ajar)*. Padang: FBS UNP Padang.
- Dania, Eliza. 2012. “Pengaruh Strategi POINT(purpose, Overview, Interpretet, Note, Test) Terhadap Kemampuan membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat” *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Ermanto dan Emidar.2010. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Ibnu, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Novelia, Sismi. 2011. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbasis Modul terhadap Hasil Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota” *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Rusman. 2010. *“Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru”*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.